

## Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Two Stay Two Stray* (TSTS) di Kelas V SD

Nurul Maulidya Putri Arini<sup>1</sup>, Zuardi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Email : [nurulmaulidyapa@gmail.com](mailto:nurulmaulidyapa@gmail.com)

### Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik yang masih rendah yakni dengan rata-rata 73. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, siklus I dilaksanakan 2 pertemuan, dan siklus II dilaksanakan 1 pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan, pada siklus I dimulai dengan hasil analisis penyusunan: a) RPP menunjukkan rata-rata 83,33% (B) dan siklus II menjadi 94,44% (SB), b) Pelaksanaan aspek guru siklus I rata-rata 85,94% (B) dan siklus II 96,87% (SB), sedangkan pelaksanaan aspek peserta didik siklus I rata-rata 84,38% (B), dan siklus II menjadi 93,75% (SB), c) Penilaian terhadap peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata 76,6 dan siklus II rata-rata 85,65. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Tematik Terpadu, *Two Stay Two Stray*

### Abstract

This research is motivated by the learning outcomes of students who are still low. The purpose of this study was to describe the increase in student learning outcomes in integrated thematic learning using the cooperative learning model of the two stay two stray type. This research was conducted in Class V 16 Tarok Dipo Public Elementary School, Bukittinggi City. The approach used is a qualitative and quantitative approach. This type of research was classroom action research (PTK) which was carried out in two cycles, cycle I held 2 meetings, and cycle II held 1 meeting. The results of the study showed an increase, in cycle I it began with the results of the preparation analysis: a) lesson plans showed an average of 83.33% (B) and cycle II became 94.44% (SB), b) The implementation of the teacher aspects of cycle I averaged average 85.94% (B) and cycle II 96.87% (SB), while the implementation of student aspects of cycle I averaged 84.38% (B), and cycle II became 93.75% (SB), c) Assessment of students in cycle I obtained an average of 76.6 and cycle II an average of 85.65. Based on these results it can be concluded that this model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning.

**Keywords:** Learning Outcomes, Integrated Thematic, *Two Stay Two Stray*

### PENDAHULUAN

Pendidikan itu penting dalam kehidupan. Pendidikan yang berkualitas tentunya melibatkan peserta didik dalam belajar secara aktif, inovatif dan kreatif serta membimbing mereka dalam membentuk nilai-nilai yang mereka butuhkan untuk menjalankan kehidupannya. Dengan berkembangnya zaman, pemerintah berupaya untuk meningkatkan pendidikan, salah satunya adalah perbaikan kurikulum dan modifikasi kurikulum menjadi kurikulum 2013 yakni pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 pasal 1 ayat 3 Tahun 2018. Implementasi kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan

di Indonesia, termasuk mutu pendidikan sekolah dasar (Mansurdin et al., 2019).

Pada Kurikulum 2013, guru dipermudah dalam proses pembelajaran sebab guru tidak lagi terfokus dalam penyampaian materi pelajaran, guru hanya memberikan pengarahannya sehingga kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada siswa. Sejalan dengan pendapat Aini dalam (Maulana & Zuryanty, 2020) bahwa dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 hendaknya berpusat pada peserta didik, sifat pembelajarannya kontekstual, buku berisi materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan dalam suatu tujuan pembelajaran. Ahmadi dan Sofan dalam (Topandra & Hamimah, 2020) berpendapat bahwa kurikulum 2013 yang ideal yaitu berpusat pada peserta didik (Student Center), sifat pembelajaran yang kontekstual, materi dan proses pembelajaran termuat dalam buku teks, sistem penilaian, dan kompetensi yang diharapkan.

Dalam pelaksanaan kurikulum 2013, kegiatan pembelajaran di sekolah dasar di kelas I sampai VI dilakukan menggunakan pembelajaran tematik terpadu (Saputri & Miaz, 2020). Prinsip pada kurikulum 2013 yakni menggunakan pembelajaran tematik terpadu sebagai salah satu langkah dari pendekatan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada proses pembelajaran Kurikulum 2013 digunakan pendekatan tematik terpadu yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan dan menggabungkan dalam intra serta antar mata pelajaran. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui tema sebagai pemersatu untuk menggabungkan, memadukan, sebagai pusat perhatian yang digunakan untuk memahami gejala dan konsep dalam pembelajaran.

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan perilaku peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Purwanto (2017), perubahan perilaku yang terjadi pada diri peserta didik dapat berupa perubahan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan perolehan yang menjadi hasil belajar. Dari perolehan hasil belajar tersebut terciptalah peningkatan dalam pembelajaran. Peningkatan proses pembelajaran tidak dapat dicapai tanpa adanya kreatifitas guru mengembangkan strategi, metode, begitu juga model pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran dalam pembelajaran tematik terpadu sangat berperan penting. Jika model yang digunakan cenderung membosankan atau tidak sesuai dengan karakteristik peserta didik, maka membuat peserta didik kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan dalam belajar ini dapat berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Pemilihan model pembelajaran yang tepat, dapat memberikan dampak terhadap perhatian peserta didik di dalam kelas yang akan tertuju pada pembelajaran. Pembelajaran akan terlaksana dengan baik dengan cara memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan.

Tercapai atau tidak tercapainya kegiatan belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik karena hasil belajar adalah tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan seorang peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Dari proses belajar tersebut diukur menggunakan test yang kemudian dinyatakan dalam bentuk nilai. Menurut Rusman (2015:67) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia mendapatkan dan menerima pengalaman belajarnya. aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai kegiatan belajar. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, peserta didik akan lebih bersemangat dalam pembelajaran karena mereka memiliki hal yang harus mereka tuju dalam pembelajaran. Seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan dan membuat peserta didik termotivasi untuk belajar sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar (Zainal Abidin, 2018).

Pelaksanaan dalam pembelajaran tematik terpadu ternyata belum berjalan sesuai harapan. Berdasarkan observasi dan wawancara bersama pendidik kelas V yang dilakukan pada tanggal 27-28 September 2022 di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi pada tema 3 (Makanan Sehat) subtema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan), peneliti menemukan beberapa permasalahan. Ditemukan fakta bahwa dalam proses pembelajaran terlihat dalam pembuatan RPP guru masih mengacu pada buku guru tanpa adanya pembaharuan dan belum mengembangkannya dengan baik. Guru sudah menggunakan RPP, namun dalam pelaksanaannya belum sesuai dengan RPP yang sudah dirancang dan menjelaskan materi yang tidak sesuai dengan RPP. Kemudian, komponen yang termuat dalam RPP belum

lengkap, seperti model dan metode yang digunakan. RPP yang digunakan oleh guru juga belum mencantumkan langkah-langkah pembelajaran dengan lengkap dan hanya terfokus pada kegiatan inti. Selain itu, dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) masih terlihat ketidaktepatan dalam perumusan indikator yang belum sesuai dengan kata kerja operasional (KKO).

Peneliti juga menemukan beberapa permasalahan dari segi guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung, yaitu: (1) pada saat proses pembelajaran guru kurang mengembangkan model pembelajaran dan cenderung memberikan informasi, (2) guru belum sepenuhnya memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik dalam belajar, terlihat saat guru menjelaskan pembelajaran peserta didik lebih banyak diam dan tidak banyak terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, (3) guru belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan pendapat, gagasan, dan ide-ide sehingga peserta didik terlihat kurang aktif saat proses belajar mengajar berlangsung, (4) guru belum melaksanakan pembelajaran yang mampu membuat peserta didik berkerjasama dalam kelompok, terlihat peserta didik mengerjakan tugas secara individu sehingga peserta didik kurang memiliki kemampuan untuk bekerja dalam kelompok.

Permasalahan pembelajaran tersebut menimbulkan dampak bagi peserta didik yaitu: (1) peserta didik mudah bosan dan jenuh karena proses pembelajaran monoton dan kurangnya inovasi, (2) peserta didik hanya duduk, diam, dan mencatat penjelasan materi dari guru, sehingga peserta didik lebih banyak menerima pembelajaran tanpa mengembangkan kreatifitasnya, (3) peserta didik kurang aktif dalam mengemukakan pendapat, gagasan, ide-ide, (4) peserta didik kurang percaya diri untuk saling berbagi informasi dengan temannya, (5) dalam proses pembelajaran peserta didik belum mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi bersama temannya.

Hal tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Melihat masalah di atas untuk mengatasi permasalahannya perlu kiranya digunakan dan diterapkan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan banyak melibatkan peserta didik agar lebih aktif, kreatif, menyenangkan serta mampu berfikir kritis dalam menghadapi suatu masalah dan dapat saling membantu sesamanya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 di sekolah dasar. Untuk menyelesaikan masalah yang timbul diatas, maka dari itu perlu dilakukan tindakan oleh guru yang inovatif, salah satu alternatif tindakan yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran adalah menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas. Maka, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi".

Adapun rumusan masalah secara khusus dari penelitian ini adalah, sebagai berikut: (1) Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi? (2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi? (3) Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Two Stay Two Stray* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi. Secara khusus, penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendeskripsikan: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi. (2) Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi. (3) Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo Kota

Bukittinggi.

## METODE

Penelitian ini secara umum menggunakan pendekatan kualitatif dan didukung dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik yang terdaftar pada semester I tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah peserta didik 24 orang yang diantaranya 14 orang perempuan dan 10 orang laki-laki. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai praktisi dan guru kelas sebagai observer. Waktu dilakukannya penelitian ini pada semester II Januari-Juli Tahun Ajaran 2022/2023, terhitung dari perencanaan sampai dengan penelitian laporan hasil penelitian yang terdiri dari beberapa siklus. Siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan, dimana siklus I dilakukan pada hari Selasa tanggal 28 Februari 2023, siklus I pertemuan II pada hari Selasa tanggal 7 Maret 2023, dan siklus II pada hari Selasa tanggal 14 Maret 2023.

Penelitian ini terlebih dahulu diawali dengan melakukan studi pendahuluan terhadap proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo. Dari hasil studi pendahuluan diidentifikasi masalah yang ada dalam proses pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo. Setelah diidentifikasi, diadakan diskusi antara peneliti dengan guru kelas berkaitan dengan usaha memperbaiki proses pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan model analisis data kualitatif, yakni analisis data yang dimulai dari menelaah pengumpulan data sampai semua data terkumpul. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi, tes, dan nontes. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan lembar observasi dan lembar tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan penelitian tentang peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *two stay two stray*. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi pada tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita" di semester II tahun ajaran 2022/2023. Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 24 orang peserta didik yang terdiri dari 10 orang peserta didik laki-laki dan 14 orang peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap mulai dari: a. perencanaan, b. pelaksanaan, c. pengamatan, dan d. refleksi.

### a. Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

##### a) Perencanaan

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi yang diambil sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013, tema 8 "Lingkungan Sahabat Kita" subtema 1 "Manusia dan Lingkungan" pembelajaran 3 yang terdiri dari muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan I adalah teks nonfiksi, keberagaman budaya masyarakat dilingkungan sekitar, dan jenis-jenis usaha masyarakat dilingkungan sekitar. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan menggunakan model *two stay two stray*.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, peneliti mempersiapkan terlebih dahulu RPP, instrumen penilaian RPP, lembar observasi dari aspek aktivitas guru dan aktivitas peserta didik, instrumen penilaian sikap, pengetahuan, keterampilan, sumber belajar, lembar kerja peserta didik, mempersiapkan media, alat dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran. Penilaian yang digunakan adalah penilaian

hasil belajar yang terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan (evaluasi) dan penilaian keterampilan.

**b) Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *two stay two stray* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 28 Februari 2023 dan 7 Maret 2023. Peserta didik yang hadir pada siklus I pertemuan I ini berjumlah 24 peserta didik. Pembelajarannya berlangsung selama 210 menit dengan tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 1 “Manusia dan Lingkungan” dan subtema 2 “Perubahan Lingkungan” Pembelajaran 3. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap dengan model *two stay two stray* menggunakan langkah-langkah model menurut Shoimin (2014).

**c) Hasil Belajar**

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal tampak perilaku negatif peserta didik terhadap sikap spiritual dan sikap sosial yaitu sikap percaya diri, peduli, tanggung jawab dan disiplin, sehingga guru perlu mengarahkan peserta didik agar tidak berperilaku negatif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 74,01 (C) cukup, sedangkan pada siklus I pertemuan II diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yaitu 79,19 (B) baik. Dengan rekapitulasi nilai hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 76,6 (B) baik.

**2. Siklus II**

**a) Perencanaan**

Perencanaan penelitian tergambar dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan yang dilakukan berdasarkan program semester II sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi yang diambil sesuai dengan kurikulum yang dipakai yaitu kurikulum 2013, tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 3 “Usaha Pelestarian Lingkungan” pembelajaran 3 yang terdiri dari muatan pembelajaran Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Perencanaan disusun untuk satu kali pertemuan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dilaksanakan terdiri dari Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media dan sumber belajar, model pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta penilaian.

**b) Pelaksanaan**

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *two stay two stray* di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 tarok Dipo Kota Bukittinggi siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Maret 2023. Peserta didik yang hadir pada siklus II ini berjumlah 24 orang. Pembelajarannya berlangsung selama 210 menit dengan tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita” subtema 3 “Usaha Pelestarian Lingkungan” pembelajaran 3. Adapun muatan pelajaran yang terkait pada pembelajaran ini yaitu Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS. Berdasarkan perencanaan yang telah dirancang sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahap dengan model *two stay two stray* menggunakan langkah-langkah model menurut Shoimin (2014).

**c) Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menggunakan jurnal penilaian sikap pada siklus II masih tampak perilaku negatif, yaitu sikap sosial. Pada siklus ini sudah mengalami peningkatan dari sebelumnya yakni sifat positif yang menonjol, namun pada jurnal sikap spritual masih ada yang menunjukkan sikap negatif .

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan dan keterampilan pada siklus II

diperoleh nilai rata-rata peserta didik yaitu 85,65 (B) Baik. Mulyasa (2014:143) mengatakan bahwa dari segi hasil proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%). Maka jika hasil penilaian yang menonjolkan aspek sikap lebih dari 80%, kemudian diperkuat lagi dengan rata-rata hasil belajar pengetahuan dan keterampilan juga telah melebihi Ketuntasan Belajar Minimal (KBM), maka dapat dikatakan berhasil.

## **b. Pembahasan**

### **1. Pembahasan Siklus I**

#### **a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Two Stay Two Stray***

Berdasarkan hasil penelitian RPP pada tema 8 “Lingkungan Sahabat Kita”, subtema 1 “Manusia dan Lingkungan” pembelajaran 3 dan subtema 2 “Perubahan Lingkungan” pembelajaran 3, masih ada kekurangan. Adapun penjabaran kekurangan-kekurangan yang belum muncul tersebut adalah: 1) Pemilihan materi pembelajaran pada RPP masih terdapat kekurangan yaitu pemilihan materi yang belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru belum sepenuhnya menyesuaikan materi dengan mata pelajaran. Sehingga berdampak kepada penguasaan materi oleh peserta didik dan materi yang dipelajari peserta didik kurang menarik perhatiannya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Majid, 2014) bahwa pemilihan suatu materi ajar atau pembelajaran haruslah relevan atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, guru hendaknya memperhatikan pemilihan materi agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. 2) Pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran pada RPP masih terdapat kekurangan yaitu pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran yang belum sesuai dengan karakteristik peserta didik. Hal ini disebabkan karena guru belum dapat menggali karakteristik dan lingkungan disekitar peserta didik, akibatnya peserta didik terlihat kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran. Sumber dan media yang dipilih perlu penyesuaian terhadap tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan model yang digunakan serta harus sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Asep (2013:13) bahwa menyediakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa memungkinkan siswa memperoleh belajar secara konkrit, luas, dan mendalam. Oleh karena itu, guru haruslah memilih sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan lancar. 3) Skenario pembelajaran pada RPP masih terdapat kekurangan yaitu kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam mengelola jalannya pelaksanaan pembelajaran. Akibatnya pembelajaran kurang berjalan dengan baik. Seharusnya dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran guru terlebih dahulu memperhatikan sistematika/keruntutan materi agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tahap yang telah ditentukan. Skenario pembelajaran yang disusun dalam RPP menggambarkan bagaimana jalannya pelaksanaan pembelajaran yang berisikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dengan disesuaikan menurut model, keruntutan materi, dan metode pembelajaran. Sebagaimana menurut Majid (2014:182) bahwa dalam pembelajaran kontekstual, program pembelajaran lebih merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama peserta didiknya sehubungan dengan topik yang akan dipelajarinya.

Kekurangan-kekurangan tersebut harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang masih belum maksimal akan berdampak pada peserta didik. Suatu proses pembelajaran pada peserta didik dapat berlangsung dengan baik, sangat tergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan atau dirancang oleh guru yang harus baik pula, cermat dan sistematis (Hosnan, 2014).

**b) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Two Stay Two Stray***

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum seluruhnya terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Kekurangan pada siklus I ini terlihat pada hasil pengamatan pelaksanaan yang diamati observer disaat peneliti melaksanakan penelitian. Hasil pengamatan penilaian pelaksanaan siklus I pertemuan I aspek guru memperoleh persentase 84,38% dengan kualifikasi B, aspek peserta didik memperoleh persentase 81,25% dengan kualifikasi B. Untuk pengamatan pelaksanaan siklus I pertemuan II aspek guru memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi B, aspek siswa memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi B. Kekurangan yang terdapat pada siklus I adalah sebagai berikut: 1) Pada langkah kedua, 2 orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing akan bertamu kedua kelompok yang lain. Deskriptor yang tidak muncul yaitu guru memberikan informasi bahwa waktu untuk bertamu hanya 15 menit. Hal ini terjadi karena kondisi kelas yang kurang kondusif sehingga guru lupa memberikan informasi tersebut. Akibatnya banyak peserta didik yang belum selesai dalam bertamu ke kelompok lain. Guru seharusnya lebih kreatif dalam menumbuhkan minat dan gairah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Gagasan, ide dan prilaku guru yang kreatif dibutuhkan dalam menimbulkan perhatian dan minat belajar siswa dalam suatu proses pembelajaran (Hosnan,2014). 2) Pada langkah ketiga, 2 orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ketamu mereka, deskriptor yang tidak muncul guru membimbing peserta didik dalam bertugas membagikan hasil kerja dan informasi ke tamu. Hal ini terjadi karena banyaknya jumlah kelompok membuat guru sulit untuk membimbing satu-satu semua kelompok secara bergantian. Akibatnya guru tidak dapat membimbing beberapa kelompok. Guru seharusnya melihat keterlibatan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran, dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis (Mulyasa, 2009). 3) Pada tahap keempat, tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain, deskriptor yang belum muncul yaitu guru membimbing peserta didik yang kembali ke kelompok membacakan hasil temuan mereka dari kelompok lain.

Hal ini terjadi karena banyaknya jumlah kelompok membuat guru sulit untuk membimbing satu-satu semua kelompok secara bergantian. Akibatnya guru tidak dapat membimbing beberapa kelompok. Seharusnya guru lebih dapat membagi waktu sehingga guru dapat membimbing masing-masing kelompok dengan baik. Gagasan, ide dan perilaku guru yang kreatif dibutuhkan dalam menimbulkan perhatian dan minat belajar peserta didik dalam suatu pembelajaran(Hosnan,2014). 4) Pada langkah kelima, kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja. Deskriptor yang belum muncul yaitu guru membimbing peserta didik yang kembali ke kelompok membacakan hasil temuan mereka dari kelompok lain. Hal ini terjadi karena banyaknya jumlah kelompok membuat guru sulit untuk membimbing satu-satu semua kelompok secara bergantian. Akibatnya guru tidak dapat membimbing beberapa kelompok. Seharusnya guru lebih dapat membagi waktu sehingga guru dapat membimbing masing-masing kelompok dengan baik. Menurut Kosasih (2014:89) bahwa guru selalu memberikan harapan-harapan positif terhadap kegiatan belajar yang baru saja dilaksanakan, meyakinkan akan potensi dan kemampuan peserta didik terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi belajar dalam menumbuhkan rasa percaya diri. Melihat data hasil pengamatan pelaksanaan siklus I masih ada kekurangan, kekurangan tersebut diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II.

**c) Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Two Stay Two Stray***

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang peserta didik berdasarkan mata pelajaran (Sari, Suci Perwita &

Khalifatussadiyah, 2020). Pada siklus I pertemuan I, pada aspek sikap terdapat 3 orang yang melakukan sifat positif dan 3 orang menonjolkan sikap negatif. Pertama, KR tidak serius dalam berdo'a. Kedua, KAH berani mengajak temannya untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran. Ketiga, IA menolak untuk menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. Keempat, GR kurang bertanggung jawab dalam kelompok diskusi. Kelima, FR bertutur kata yang lembut dan sopan. Keenam, ADA membantu teman sekelompoknya dalam berdiskusi. Pada siklus I pertemuan I aspek pengetahuan memperoleh ketuntasan 37,50%, dan pada aspek keterampilan memperoleh persentase ketuntasan 41,66%. Pada siklus I pertemuan II, pada aspek sikap terdapat 2 sikap positif dan 2 sifat negatif yang menonjol. Pertama, GR bermain-main saat berdo'a. Kedua, ST berani menyampaikan hasil diskusinya didepan kelas. Ketiga, NK mengumpulkan jawaban tepat waktu dan tidak mencontek. Keempat, SRM tidak mau berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran, aspek pengetahuan memperoleh persentase ketuntasan 66,66% dan pada aspek keterampilan memperoleh persentase ketuntasan 62,50%.

## 2. Pembahasan Siklus II

### a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Two Stay Two Stray*

Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *two stay two stray* pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu berada pada kriteria sangat baik (SB). Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh persentase penilaian 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada siklus II ini RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP secara lengkap, sesuai dengan pendapat Abdul (2014:53) "secara teknis rencana pembelajaran mencakup komponen-komponen berikut: (1) standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian hasil belajar, (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) pendekatan dan metode pembelajaran, (5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) alat dan sumber belajar, (7) evaluasi pembelajaran. Pada siklus II ini peneliti telah membuat RPP sesuai dengan komponen-komponen yang lengkap seperti penjelasan diatas. Akan tetapi pada aspek skenario pembelajaran, belum sesuai kegiatan dengan keruntutan materi serta belum sesuai dengan alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dengan cakupan materi yang menyebabkan tidak semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan terlaksana sesuai dengan rencana yang dibuat. Hal ini disebabkan kurangnya kemampuan guru dalam mengelola dan memperhitungkan waktu yang telah ditetapkan. Akibatnya pembelajaran berlangsung kurang sesuai dengan yang telah ditetapkan. Seharusnya dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran guru terlebih dahulu memperhitungkan waktu yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014) bahwa alokasi disusun sesuai dengan keperluan dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

### b) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Two Stay Two Stray*

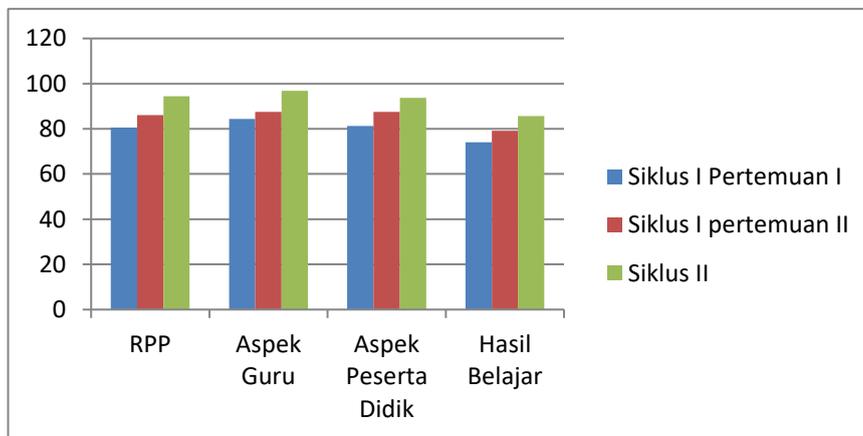
Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah model *two stay two stray*. Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *two stay two stray* sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Selain itu, pada siklus II ini pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *two stay two stray* dapat membuat peserta didik memahami sendiri konsep belajar. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Budiningsih (dalam Kemendikbud, 2014:31) " model *two stay two stray* adalah memahami konsep, arti dan hubungan melalui proses inuitif untuk akhirnya sampai

kepada suatu kesimpulan". Berdasarkan data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II diperoleh persentase penilaian 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Kemudian data hasil pengamatan dari aktivitas peserta didik diperoleh persentase penilaian 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penggunaan model *two stay two stray* sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian didalam maupun diluar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan model *two stay two stray* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo. Sehubungan dengan ini, maka penelitian berakhir dan peneliti bisa menulis laporan penelitian.

**c) Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Two Stay Two Stray***

Hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serta bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang peserta didik berdasarkan mata pelajaran (Sari, Suci Perwita & Khalifatussadiyah, 2020). Pada siklus II ini, pada aspek sikap terdapat 3 orang peserta didik yang melakukan sikap menonjol. Pertama, RA menjawab salam dari temannya. Kedua, NS tidak menyimak saat temannya menyampaikan hasil diskusi. Ketiga, AS merapikan meja dan memungut sampah yang terdapat disekitarnya. Pada aspek pengetahuan memperoleh persentase ketuntasan 91,66%, dan pada aspek keterampilan memperoleh persentase ketuntasan 95,83%. Hasil belajar peserta didik pada siklus II memperoleh persentase 95,83% dan pencapaian hasil belajar pada siklus II sudah berhasil. Menurut Mulyasa (2014) dari segi hasil pembelajaran, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%).

**Grafik keberhasilan hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 16 Tarok Dipo Kota Bukittinggi**



**SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka penelitian ini disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu model *Two Stay Two Stray* dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari 9 komponen. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata 85,94% (B), lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase 96,87% (SB). Sedangkan aktivitas peserta didik siklus I dengan persentase nilai 84,38% (B), dan lebih meningkat lagi pada siklus II dengan persentase 93,75% (SB). Dari hal ini terlihat ada peningkatan kegiatan mengajar guru dan aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan dari siklus I sampai siklus II, selanjutnya penilaian peserta didik dalam peningkatan hasil belajar pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 76,6 (B) dan semakin meningkat pada siklus

II yaitu 85,65 (B). Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pembelajaran tematik terpadu dengan model *two stay two stray* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Dengan demikian, model *two stay two stray* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. (2014). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mansurdin, M., Helsa, Y., & Desyandri, D. (2019). *Primary School Teachers Problems in Implementation of Curriculum 2013*. 382(Icet), 672–677. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.163>
- Maulana, I., & Zuryanty. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Kelas IV SD. *E-Journal Pembelajaran Inovasi ...*, 4, 2108–2117. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/10098>
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu : Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta : Rajawali Pres.
- Saputri, Y., & Miaz, Y. (2020). *Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu menggunakan Model Discovery Learning di Sekolah Dasar Improving The Integrated Learning Process Using Discovery Learning Models In Grade IV Of Elementary School*. 8(C).Purwanto. (2017). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Topandra, M., & Hamimah. (2020). Model Kooperatif Tipe Make A Match dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1256–1268.
- Zainal Abidin, S. I. (2018). Hubungan Motivasi Belajar Hasil Belajar pada Siswa Kelas V SD Negeri Gugus IV Kecamatan Banhampu Kabupaten Agam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 21–29.